



PENGEMBANGAN *E-MODUL* PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD/MI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Oleh:

Rodiatun Niswah^{1*}, Tutut Handayani², Ayu Nur Shawmi³, Yulia Tri Samiha⁴, Djoko Rohadi Wibowo⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Email: 2120201030@radenfatah.ac.id, tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id, ayunurshawmi_uin@radenfatah.ac.id, yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id, djokorohadi_uin@radenfatah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2902>

Submitted: 28/02/25 Article info: Accepted: 09/08/25 Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media e-modul Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes. Validasi ahli materi dengan hasil persentase sebesar 88% dengan kategori sangat valid. Validasi ahli media dengan hasil persentase sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid. Validasi ahli bahasa dengan hasil persentase sebesar 80% dengan kategori Valid. Angket uji coba one to one memperoleh hasil persentase sebesar 100% dengan kategori Sangat Praktis. Angket uji coba small group diperoleh hasil persentase sebesar 91,51% dengan kategori sangat praktis. Nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 0,7172 dengan kategori tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa media e-modul Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: E-modul, Kearifan lokal, Pendidikan Pancasila, Pengembangan

1. PENDAHULUAN

Abad 21 adalah era informasi di mana pengetahuan menjadi kunci yang utama. Pendidikan abad 21 ini menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mampu memanfaatkan teknologi. Sehingga, pendidikan berperan sangat penting agar dapat menjamin siswa memiliki kemampuan belajar mandiri dan dapat menciptakan hal baru. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa.

Pendidikan dan pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat. Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi dan bakatnya guna meningkatkan kemampuan pribadinya. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Melalui proses pembelajaran inilah diharapkan siswa dapat menghadapi tuntutan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta berkontribusi terhadap kesejahteraan hidup manusia (Marhaeni et al., 2018). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai jenis bahan ajar sebagai bahan pedoman pembelajaran. Bahan ajar



adalah segala bentuk atau bahan yang disusun sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara runtut untuk menyampaikan keutuhan kemampuan yang akan dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti modul, LKPD, buku, dan lain-lain. Salah satu contoh dari bahan ajar yaitu modul.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian materi pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, dan memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri (Handayani et al., 2022). Tujuan utama penggunaan bahan ajar berbentuk modul adalah agar pembaca dapat menyerap bahan ajar secara mandiri (Buri, 2019). Seiring berkembangnya zaman, penyebaran teknologi dan perubahan proses pembelajaran, media pembelajaran juga senantiasa mengalami proses inovasi yang lebih luas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong terciptanya media pembelajaran yang interaktif. Maka pada era sekarang muncul inovasi media pembelajaran berupa bahan ajar modul berbentuk digital yang sering disebut dengan e-modul atau modul elektronik.

E-modul adalah suatu media yang berisikan bahan ajar dan berbentuk digital atau non cetak yang digunakan dalam pembelajaran guna untuk mencapai tujuan tertentu (Chusna et al., 2019). E-modul ini dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif, dan dapat diakses dengan mudah oleh guru maupun siswa. E-modul ini tentunya lebih berinovasi karena ada kelebihan yang tidak ada pada modul biasa. Dalam e-modul dapat memuat video ataupun soal evaluasi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Video yang dicantumkan dalam e-modul juga dapat dengan mudah diakses secara langsung oleh penggunaannya (Triyono, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan wali kelas IV yaitu Juli Handoyo, S.Pd. di SD Negeri 136 Palembang diperoleh informasi bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, kecepatan daya tangkap, dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, di SD Negeri 136 Palembang untuk kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dari pemerintah. Sementara itu, untuk bahan ajar digital seperti e-modul atau modul elektronik belum digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan dan kurang menarik minat siswa untuk belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila sendiri merupakan salah satu dari mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Mata pelajaran ini dahulunya biasa kita kenal dengan istilah PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), namun pada kurikulum merdeka berubah nama menjadi pendidikan Pancasila. Pendidikan pancasila berisi nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menghasilkan warga Negara yang baik dan cerdas (Saparuddin, 2022).

Pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, banyak hafalan, dan dengan contoh materi yang hanya itu-itulah saja. Mereka juga terkadang beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila ini tidak terlalu penting, hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani Lastari dan Daulat Saragi dalam penelitiannya yang menemukan masalah serupa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Lastari & Saragi, 2023) sehingga hal ini membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

Untuk merubah perspektif siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan untuk memperkuat nilai karakter Pancasila yang sesuai dengan isi dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, maka perlu adanya keterlibatan budaya lokal yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan lokal diyakini sebagai sarana perubahan sikap dan perilaku sumber daya manusia yang ada agar meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan



(Harahap, 2022). Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dapat memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungannya dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran (Naitili & Nahak, 2023).

Kearifan lokal adalah pemikiran hidup yang lahir dari pengalaman dan pengetahuan turun-temurun suatu masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari (Fajarini, 2014). Kearifan lokal merupakan hasil dari penggabungan pengetahuan dan kebijakan yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu komunitas yang mencakup sudut pandang teologis, kosmologis, dan sosiologis. Kearifan lokal didasarkan pada filosofi, nilai, etika, dan perilaku pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang terlembaga secara tradisional, yang dibingkai sebagai rumusan pandangan hidup masyarakat terhadap fenomena alam dan sosial yang bersifat tradisional atau konsisten di suatu wilayah. Pandangan hidup inilah yang menjadi identitas masyarakat yang membedakannya dengan kelompok lain (Pingge, 2017).

Kearifan lokal sangat penting untuk dikenalkan kepada anak-anak sejak dini yaitu dari jenjang sekolah dasar, karena pada masa ini para siswa sedang dalam proses pembentukan karakter dan identitas diri mereka. Sebagai generasi penerus siswa harus mengenal dan memahami kearifan lokal yang ada di daerahnya. Dengan memahami kearifan lokal siswa tak hanya mendapatkan pengetahuan tambahan saja, tetapi juga dapat menjaga, menghargai dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Keterkaitan antara kearifan lokal dengan pembelajaran sangatlah erat. Kearifan lokal dapat menjadi contoh dan pengalaman nyata bagi siswa agar dapat melatih siswa memiliki rasa peduli dan tanggung jawab dalam menjaga, menghargai dan melestarikan budaya bangsa (Jaedun et al., 2020). Dengan diintegrasikannya kearifan lokal dalam pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Selain itu, diharapkan siswa mengenal dan menghargai kearifan lokal daerahnya sendiri, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan kecintaan terhadap budaya bangsa (Wafiqni & Nurani, 2019).

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti (1) Rizki Bayu Pratama, dkk (2021), dengan judul "Pengembangan E-modul Bermuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 2 Waruroyom". Dalam penelitian ini mengangkat kearifan lokal pada aspek adat istiadat dan keragaman budaya Cirebon. (2) Dyah Putri Eryyanti, dkk (2022), dengan judul "Pengembangan E-module Berbasis Kearifan Lokal Sub Tema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Dalam penelitian ini mengangkat kearifan lokal pada aspek makanan khas dan batik daerah Purworejo, dan beberapa penelitian lainnya.

Namun dari beberapa penelitian tersebut kebanyakan masih mengaitkan dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini mengaitkan dengan mata pelajaran di Kurikulum Merdeka. Selain itu, belum ada yang mengintegrasikan kearifan lokal kota Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk itu penelitian ini akan membahas mengenai kearifan lokal kota Palembang yaitu "tradisi ngidang ngobeng" dan lomba perahu bidar" yang diintegrasikan dengan pelajaran pendidikan Pancasila pada materi "Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa". Berdasarkan latar belakang di atas, maka tema penelitian yang diangkat yaitu "Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Berbasis Kearifan Lokal."

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa



inggris yaitu *Research and Development* yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan dalam menghasilkan dan menciptakan sebuah produk yang berguna. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bersifat mengembangkan atau menciptakan sebuah produk yang akan disempurnakan dan mempunyai nilai baru dalam penggunaannya serta dapat dipertanggungjawabkan (Salim & Haidri, 2019). Produk yang dikembangkan tidak selalu berbentuk benda atau cetak tetapi bisa juga berbentuk perangkat lunak seperti program komputer pengolahan data, bahan ajar, evaluasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *e-modul* pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut. observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan produk *e-modul* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran dan menganalisis kebutuhan pendidik serta peserta didik, khususnya mengenai pentingnya pengintegrasian kearifan lokal. Angket digunakan untuk menilai kevalidan dan kepraktisan produk *e-modul*. Skor penilaian angket menggunakan skala Likert, di mana hasilnya akan dihitung untuk menentukan tingkat kevalidan dan kepraktisan produk. Selain itu, dua kali tes (*pretest* dan *posttest*) dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Data dokumentasi juga dianalisis untuk melengkapi hasil wawancara dan angket, serta untuk merevisi produk yang telah dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

A. Analisis Kebutuhan Siswa

Pertanyaan Wawancara Kebutuhan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tingkat pemahaman siswa pada saat pembelajaran?	Tingkat pemahaman setiap siswa itu tidak sama. Ada yang cepat dalam memahami materi, ada juga yang sedikit lambat dalam memahami materi. Mungkin hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti minat belajar, lingkungan belajar, dan gaya belajar siswa.
Apa kendala yang sering Bapak temukan pada peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Kendala yang ditemui dalam pembelajaran biasanya anak bosan dengan materi yang dipelajari, beberapa anak juga sulit dalam memahami materi yang diajarkan karena gaya belajar anak yang berbeda sehingga metode dan media yang saya gunakan dalam



	mengajar mungkin tidak efektif bagi semua siswa. Selain gaya belajar, siswa itu juga sulit memahami materi jika contoh gambar dari materinya sedikit.
Menurut bapak, bagaimana pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal yang ada di kota Palembang?	Pengetahuan anak mengenai kearifan lokal Palembang belum terlalu luas. Jadi, kita juga harus mengenalkan mengenai tradisi yang ada di Kota Palembang.
Pembelajaran seperti apa yang disenangi oleh siswa?	Anak biasanya lebih senang belajar jika menggunakan media, terutama yang berkaitan dengan teknologi yaitu seperti media digital. Karena anak zaman sekarang ini tidak lepas lagi dari yang namanya teknologi. Mereka juga lebih senang belajar kalau banyak gambar dan contohnya, dengan begitu mereka lebih semangat untuk belajar.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara, didapati bahwa permasalahan yang dimiliki oleh siswa pada saat pembelajaran yaitu yang pertama, siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik dalam belajar karena metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar anak tersebut, dan media yang digunakan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Yang kedua, siswa memiliki tingkat pemahaman materi yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam memahami materi, ada juga yang sedikit lambat dalam memahami materi. Yang ketiga, pemahaman siswa tentang kearifan lokal Palembang belum terlalu luas, terutama pada tradisi yang ada di Palembang. Dan yang keempat, siswa lebih senang dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti hp ataupun laptop, yang dilengkapi dengan gambar ataupun video yang menarik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, dan untuk meningkatkan semangat serta minat belajar siswa

B. Analisis Kebutuhan Guru

Pertanyaan Wawancara Kebutuhan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Metode apa yang biasa Bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Dalam pembelajaran Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, dan penugasan. Terkadang juga belajar berkelompok.
Media pembelajaran seperti apa yang sering Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?	Media yang biasa digunakan itu ya media cetak, buku cetak dari pemerintah itu. Terkadang sesekali



	menggunakan proyektor untuk menonton kisah atau sejarah.
Apakah Bapak pernah mengaitkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan kearifan lokal kota Palembang dalam proses pembelajaran berlangsung?	Kalau kerifan lokal Palembang belum pernah.
Apakah Bapak pernah menggunakan media digital seperti e-modul pada saat pembelajaran dalam kelas?	Tidak, belum pernah.
Materi yang Bapak ajarkan kepada siswa bersumber dari mana saja pak?	Biasanya hanya dari buku cetak dari pemerintah itu saja, tetapi kalau contoh atau materinya dirasa kurang baru ditambahkan materi dari internet.

Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa yang pertama, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan, dan sesekali belajar berkelompok. Yang kedua, media yang digunakan masih bersifat konvensional yang mengandalkan buku dan papan tulis. Yang ketiga, penggunaan media digital masih jarang. Selain itu, belum pernah ada dan menggunakan *e-modul* dalam pembelajaran. Yang keempat, pada saat penjelasan materi juga belum pernah dikaitkan dengan kearifan lokal Palembang, dan sumber materi yang sering diajarkan yaitu dari buku cetak pemerintah saja.

Oleh karena itu, pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini sangat tepat, sehingga peneliti mengharapkan dengan adanya *e-modul* ini dapat membantu guru dalam menarik perhatian dan fokus siswa, serta diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar.

C. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi tentang materi yang akan dikembangkan, memastikan relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta menentukan capaian dan tujuan pembelajaran agar produk *e-modul* yang dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Peneliti akan mengembangkan materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang ada di Bab 5 tentang “Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa”. Materi yang akan peneliti kembangkan yaitu meliputi pengertian gotong royong, manfaat gotong royong, dan penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

Tahap Desain

Pada tahap ini peneliti akan merancang produk dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dilanjutkan dengan menyusun materi yang akan dikembangkan.

A. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
----------------------	---------------------



Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	a. Peserta didik mampu mengidentifikasi peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa. b. Peserta didik mampu menerapkan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
---	--

B. Menyusun Materi

Materi yang akan dikembangkan pada e-modul ini disusun berdasarkan dari capaian dan tujuan pembelajaran, serta menyesuaikan dengan materi yang ada pada buku cetak Pendidikan Pancasila Kelas 4 Kurikulum Merdeka. Selain itu, beberapa materi yang disusun juga bersumber dari internet yang dimana untuk melengkapi materi gotong royong yang akan dikaitkan dengan tradisi gotong royong yang ada di kota Palembang seperti tradisi ngidang ngobeng, dan lomba perahu bidar. Penyusunan materi ini juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berikut ini gambar dari buku Pendidikan Pancasila kelas 4 yang dipakai peneliti.

C. Membuat Flowchart dan Story Board

Membuat *flowchart* dan *storyboard* sangat penting untuk merancang media *e-modul* yang akan dikembangkan. Dengan adanya *flowchart* dapat membantu peneliti dalam memetakan tahapan pembelajaran dan sebagai panduan dalam pengembangan *e-modul*. Langkah pertama dalam membuat *flowchart* adalah menetapkan alur *e-modul* yang akan dibuat. Sementara *storyboard* dapat memberikan gambaran visual yang jelas tentang tampilan bentuk *e-modul*. *Storyboard* dimulai dengan membuat rancangan awal atau kerangka dasar sebelum membuat *e-modul* yang sebenarnya.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini peneliti akan mengembangkan produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini akan menghasilkan produk yang berupa *e-modul* berbasis kearifan lokal. Platform yang digunakan peneliti dalam mengembangkan produk *e-modul* ini antara lain Canva, Flip PDF Professional, Google Form, YouTube, dan Savefrom.net. Setelah produk telah selesai dikembangkan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi ahli, dilanjutkan dengan merevisi produk berdasarkan saran dan komentar dari dosen ahli, lalu selanjutnya melakukan uji coba *one to one* kepada guru kelas IV.D SD Negeri 136 Palembang.

A. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kevalidan dan kelayakan materi pembelajaran yang dikembangkan pada e-modul. Validator ahli materi pada produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah salah satu dosen program studi PGMI di UIN Raden Fatah yaitu Bapak Agra Dwi Saputra, M.Pd. Berikut hasil validasi materi e-modul berbasis kearifan lokal.

Hasil Validasi Ahli Materi



Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Pendahuluan	12	15	80%	Valid
Isi Materi	24	25	96%	Sangat Valid
Evaluasi	8	10	80%	Valid
Total Skor	44	50	-	

$$\text{Persentase} : \frac{44}{50} \times 100\% = 88\% \text{ (Sangat Valid)}$$

Berdasarkan tabel tersebut hasil validasi ahli materi berdasarkan dari 3 aspek yang tersedia, didapat hasil persentase sebesar 80% pada aspek pendahuluan, 96% pada aspek isi materi, dan 80% pada aspek evaluasi. Jadi, dari hasil penilaian tersebut didapatkan rata-rata hasil validasi materi yaitu sebesar 88% dengan kategori Sangat Valid.

Dari hasil penilaian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa materi yang dikembangkan telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku, dan telah layak digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi gotong royong di lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi

B. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kevalidan dan kelayakan media e-modul yang dikembangkan. Validator ahli media pada produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah salah satu dosen program studi PGMI di UIN Raden Fatah yaitu Ibu Ines Tasya Jadidah, M.Pd. Berikut hasil validasi media e-modul berbasis kearifan lokal:

Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Ketepatan Desain Tampilan	25	25	100%	Sangat Valid
Pemilihan Font dan Warna	25	30	83,33%	Sangat Valid
Ketepatan Tata Letak	13	15	86,66%	Sangat Valid
Kemudahan Penggunaan	10	10	100%	Sangat Valid
Total Skor	73	80	-	

$$\text{Persentase} : \frac{73}{80} \times 100\% = 91,25\% \text{ (Sangat Valid)}$$

Berdasarkan tabel tersebut hasil validasi ahli media berdasarkan dari 4 aspek yang tersedia, didapat hasil persentase sebesar 100% pada aspek ketepatan desain tampilan, 83,33% pada aspek pemilihan font dan warna, 86,66% pada aspek ketepatan tata letak, dan 100% pada aspek kemudahan penggunaan. Jadi, dari hasil penilaian tersebut didapatkan rata-rata hasil validasi media yaitu sebesar 91,25% dengan kategori Sangat Valid.

Dari hasil penilaian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media *e-modul* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat membantu dan memenuhi kebutuhan pembelajaran



bagi guru dan siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli media.

C. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli media dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kevalidan dan kelayakan media e-modul yang dikembangkan. Validator ahli media pada produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah salah satu dosen program studi PGMI di UIN Raden Fatah yaitu Ibu Ines Tasya Jadidah, M.Pd. Berikut hasil validasi media e-modul berbasis kearifan lokal:

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Lugas	8	10	80%	Valid
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	12	15	80%	Valid
Total Skor	20	25	-	

$$\text{Persentase} : \frac{20}{25} \times 100\% = 80\% \text{ (Valid)}$$

Berdasarkan tabel tersebut hasil validasi ahli bahasa berdasarkan dari 2 aspek yang tersedia, didapat hasil persentase sebesar 80% pada aspek lugas, dan 80% pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Jadi, dari hasil penilaian tersebut didapatkan rata-rata hasil validasi bahasa yaitu sebesar 80% dengan kategori Valid.

Dari hasil penilaian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa dalam *e-modul* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sudah sesuai. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli bahasa.

Jadi, hasil rata-rata yang didapat dari hasil validasi ahli materi adalah sebesar 88% dengan kategori Sangat Valid. Sedangkan hasil rata-rata validasi media adalah sebesar 91,25% dengan kategori Sangat Valid. Dan hasil rata-rata validasi bahasa adalah sebesar 80% dengan kategori Valid. Dengan begitu hasil rata-rata dari ketiga ahli validator yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{V. rata-rata} &= \frac{88\% + 91,25\% + 80\%}{3} \\ &= \frac{259,25\%}{3} = 86,41\% \text{ dengan kategori Sangat Valid.} \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perbaikan pada produk yang dikembangkan, berikut tampilan produk akhir *e-modul* pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal, yang sudah jadi dan akan diimplementasikan dapat diakses melalui *link* dan dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



<https://online.flipbuilder.com/wyiea/jnrh/>



Gambar 1. QR Code dan Link

Tahap Implementasi

A. Tahap Uji Coba One to One

Pada tahap ini produk e-modul berbasis kearifan lokal diuji cobakan kepada Bapak JH selaku wali kelas IV.D pada tanggal 6 Desember 2024 di SD Negeri 136 Palembang. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar angket untuk diisi oleh wali kelas.

Hasil Angket Respon Pendidik

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Tampilan	25	25	100%	Sangat Praktis
Pembelajaran	30	30	100%	Sangat Praktis
Total Skor	55	55	-	

$$\text{Persentase} : \frac{55}{55} \times 100\% = 100\% \text{ (Sangat Praktis)}$$

Komentar dan Saran Pendidik

Nama	Komentar dan Saran
Juli Handoyo	Secara keseluruhan e-modul jelas dan mudah dipahami dan dimengerti

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji coba dan angket respon pendidik yang telah dilakukan terdapat 2 aspek yang tersedia, didapat hasil persentase sebesar 100% pada aspek tampilan, dan 100% pada aspek pembelajaran. Jadi, dari hasil penilaian tersebut didapatkan rata-rata hasil kepraktisan yaitu sebesar 100% dengan kategori Sangat Praktis.

Dari hasil angket dan juga komentar dari guru, peneliti menyimpulkan bahwa media e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak untuk digunakan dan mudah dipahami oleh siswa.

B. Tahap Uji Coba Small Group

Setelah uji coba one to one, langkah selanjutnya yaitu uji coba small group kepada 6 orang siswa untuk melihat kepraktisan produk e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Siswa tersebut antara lain NHH, KAZ, FAK, AGE, RKA, RAPW. Pada tahap ini siswa akan mencoba produk dan mengisi angket, serta memberikan tanggapan tentang produk e-modul berbasis kearifan lokal.



Gambar 2. Uji Coba Produk dan Pengisian Angket Respon Siswa

Hasil Angket Respon Siswa



Aspek Penilaian	Responden (Siswa)						Persentase (%)	Kategori
	R1	R2	R3	R4	R5	R6		
Tampilan	23	23	22	22	23	23	90,66%	Sangat Praktis
Pembelajaran	27	27	28	27	29	28	92,22%	Sangat Praktis
Total Skor	50	50	50	49	52	51	-	

$$P : \frac{302}{330} \times 100\% = 91,51\% \text{ (Sangat Praktis)}$$

Komentar dan Saran Siswa

No	Nama	Komentar dan Saran
1.	NHH	a. Materi e-modulnya menambah pengetahuanku tentang gotong royong di Palembang b. Animasinya menarik dan lucu
2.	KAZ	a. Aku jadi tahu tentang tradisi ngidang ngobeng b. Belajar jadi lebih seru
3.	FAK,	a. E-modulnya membuat aku semangat belajar b. Warnanya cantik
4.	AGE	a. Gambarnya jelas sehingga membuat saya mudah memahami materi b. Tampilannya menarik
5.	RKA	a. Gambar dan videonya jelas b. Tulisannya jelas dan mudah dibaca
6.	RAPW	a. Belajar jadi menyenangkan b. Materinya mudah dipahami

Berdasarkan tabel hasil angket respon siswa yang telah dilakukan terdapat 2 aspek yang tersedia, didapat hasil persentase sebesar 90,66% pada aspek tampilan, dan 92,22% pada aspek pembelajaran. Jadi, dari hasil penilaian tersebut didapatkan rata-rata hasil kepraktisan yaitu sebesar 91,51% dengan kategori Sangat Praktis.

Dari hasil angket dan juga komentar dari guru, peneliti menyimpulkan bahwa media *e-modul* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat dinyatakan sangat praktis.

Jadi, hasil rata-rata yang didapat dari hasil uji coba *one to one* adalah sebesar 100% dengan kategori Sangat Praktis. Sedangkan hasil rata-rata uji coba *small group* adalah sebesar 91,51% dengan kategori Sangat Praktis. Dengan begitu hasil rata-rata dari uji coba *one to one* dan uji coba *small group* yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{100\% + 91,51\%}{2} \\ &= \frac{191,51\%}{2} = 95,75\% \text{ dengan kategori Sangat Praktis.} \end{aligned}$$

Tahap Evaluasi

Hasil Perhitungan N-Gain

No	Inisial Peserta Didik	Nilai		Ngain Skor	Kategori
		Pretest	Posttest		
1.	ANH	40	90	0.83	Tinggi
2.	AGE	60	90	0.75	Tinggi
3.	AKT	50	80	0.6	Sedang
4.	AKK	70	90	0.67	Sedang
5.	AZA	60	90	0.75	Tinggi
6.	AS	60	90	0.75	Tinggi



7.	AS	50	80	0.6	Sedang
8.	DA	60	100	1	Tinggi
9.	FZK	60	90	0.75	Tinggi
10.	FP	70	90	0.67	Sedang
11.	KSA	50	80	0.6	Sedang
12.	KAZ	60	80	0.5	Sedang
13.	LRS	70	90	0.67	Sedang
14.	MAA	50	90	0.8	Tinggi
15.	MBK	30	80	0.71	Tinggi
16.	MFAG	50	80	0.6	Sedang
17.	M	50	80	0.6	Sedang
18.	MRA	70	100	1	Tinggi
19.	MAD	50	80	0.6	Sedang
20.	MAV	60	80	0.5	Sedang
21.	MARR	50	80	0.6	Sedang
22.	NHH	70	100	1	Tinggi
23.	RKA	60	80	0.5	Sedang
24.	RAD	70	100	1	Tinggi
25.	UMA	50	80	0.6	Sedang
26.	RAPW	70	100	1	Tinggi
Rata-rata N-Gain		0,7172 (Tinggi)			

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh skor N-gain sebesar 0,7172 dengan kategori Tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa produk *e-modul* berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran atau dengan kata lain produk *e-modul* berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan.

Penelitian ini menghasilkan produk *e-modul* pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal pada materi gotong royong. Pengembangan dilakukan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa untuk meningkatkan minat dan semangat belajar. Tujuannya adalah menghasilkan media *e-modul* yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara di kelas IV.D SD Negeri 13 Palembang. Ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital masih sangat jarang dan hanya mengandalkan buku paket tanpa media penunjang lainnya. Baik sekolah maupun guru belum pernah mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal untuk Pendidikan Pancasila. Guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan, padahal mata pelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan contoh nyata agar siswa lebih mudah memahami. Hal ini menyebabkan kebosanan dan kurangnya semangat siswa saat pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Khasanah dan Rigianti (2023) bahwa penjelasan guru yang monoton, metode pengajaran tidak variatif, dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata dapat menyebabkan kebosanan siswa saat pembelajaran.

Kegiatan awal tahap perancangan adalah menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang ada. Selanjutnya menyusun materi yang memenuhi tujuan



pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain meningkatkan minat belajar, materi juga bertujuan membantu siswa mengenal kearifan lokal khususnya tradisi gotong royong di Palembang, sehingga siswa merasakan kedekatan dengan materi karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Una dkk. (2023), integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membuat siswa merasakan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, memberikan contoh nyata, dan memudahkan pemahaman materi. Langkah selanjutnya adalah membuat flowchart dan storyboard e-modul.

Tahap pengembangan merealisasikan perancangan yang telah dibuat. Platform yang digunakan meliputi Canva, Flip PDF Professional, Google Form, YouTube, dan Savefrom.net. Setelah produk dikembangkan, dilakukan validasi oleh 3 validator ahli (media, materi, dan bahasa) melalui pengisian angket dan pemberian komentar serta saran. Hasil validasi ahli materi mencapai 88% (Sangat Valid), validasi media 91,25% (Sangat Valid), dan validasi bahasa 80% (Valid). Disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal memiliki tampilan menarik dan materi yang akurat.

Setelah validasi dan revisi, dilakukan uji coba yang terdiri dari uji coba one to one dan small group. Penilaian dilakukan melalui pengisian angket serta pemberian saran dan komentar. Uji coba one to one pada wali kelas IV.D memperoleh hasil 100% (Sangat Praktis), sedangkan uji coba small group pada 6 siswa memperoleh hasil 91,51% (Sangat Praktis). Disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal layak dan praktis digunakan.

Tahap evaluasi mengukur keefektifan produk menggunakan N-Gain berdasarkan hasil pretest dan posttest. Nilai N-Gain yang diperoleh adalah 0,7172 (kategori Tinggi), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah belajar menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, media e-modul berbasis kearifan lokal memberikan efek potensial sehingga efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Berbasis Kearifan Lokal" maka dapat disimpulkan bahwa media e-modul pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal dinyatakan Valid dengan hasil rata-rata yang didapat dari ketiga validator ahli sebesar 86,41% dengan kategori Sangat Valid. Media e-modul ini juga dinyatakan Praktis berdasarkan dari hasil uji coba one to one dan uji coba small group yang memperoleh hasil rata-rata sebesar 95,75% dengan kategori Sangat Praktis. Selain itu, media e-modul pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal dinyatakan Efektif berdasarkan dari hasil uji pretest dan posttest dengan nilai N-Gain yang didapat sebesar 0,7172 dengan kategori Tinggi yang berarti media e-modul pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, dan Triyanto. "Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa." Salaka 2, no. 1 (2020): 62–65.
- Alnashr, M Sofyan, dan Latifah Nuraini. "Penguatan Keterampilan Computational Thinking Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal." Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2022): 1–18. doi:10.35878/kifah.v1i1.392.



- Apriliawati, D. dan N. D. Fajrin. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pamekasan pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V." Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru 14(1), no. 1 (2020): 353–364. <https://bit.ly/3HXLafO>.
- Buri. "Thematic Learning Model in Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Pedagogik 06, no. 01 (2019): 221–51.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." Halaqa: Islamic Education Journal 3, no. 1 (2019): 35–42. doi:10.21070/halaqa.v3i1.2124.
- Chusna, Ludvi Novisatul, Dyah Worowirastrri Ekowati, dan Kuncahyono Kuncahyono. "Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD." Indonesian Journal of Primary Education 3, no. 1 (2019): 81–92. doi:10.17509/ijpe.v3i1.16880.
- Destiana, Rama Fitri, Misdalina, Putri Dewi Nurhasana, dan ... "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Konseling 4 (2022): 1147–55. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5408%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/5408/3883>.
- Dewi, Ni Komang Ayu Miana Aprilia, dan Ni Wayan Suniasih. "E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV." Mimbar PGSD Undiksha 11, no. 1 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v11i1.58348>.
- Dewi, Ni Putu Candra Prastya. "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar." Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 3, no. 2 (2022): 131. doi:10.55115/edukasi.v3i2.2475.
- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Farikhah, Mir'atul, dan Sucik Isnawati. Sosiologi Kelas XII. Magelang: penerbit Pustaka Ruumah C1nta, 2022.
- Fausih, Moh, dan T Danang. "Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan 'Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)' Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura." Jurnal UNESA 01, no. 01 (2015): 1–9.
- Feriyanti, Nindy, Sholeh Hidayat, dan Luluk Asmawati. "Pengembangan E-modul Matematika untuk Siswa SD (The Development of E-Modul Mathematics For Primary Students)." Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran 6, no. 1 (2019): 1–12. [https://www.bing.com/ck/a?!&&p=cfc7b953e8491743JmltdHM9MTcwODEyODAwMCMZpZ3VpZD0zM2QxYmJMS00NWmXLTZjODQzMzVmNS1hODBlNDQ5NzZkNWUmaW5zaWQ9NTE4OQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=33d1bbc1-45c1-6c84-35f5-a80e44976d5e&psq=Pengembangan+E-modul+Matematika+untuk+Siswa+SD+\(.](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=cfc7b953e8491743JmltdHM9MTcwODEyODAwMCMZpZ3VpZD0zM2QxYmJMS00NWmXLTZjODQzMzVmNS1hODBlNDQ5NzZkNWUmaW5zaWQ9NTE4OQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=33d1bbc1-45c1-6c84-35f5-a80e44976d5e&psq=Pengembangan+E-modul+Matematika+untuk+Siswa+SD+(.)
- Hairunnisa, Hasmila, Hamdiani, dan Moh.Ilham Mokoginta. Pengembangan Bahan Ajar PAI. Malang: Literasi Nusantara, 2020.



- Handayani, Shinta Dwi, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, dan Gita Kencanawaty. "Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 76–81. doi:10.58569/ilma.v1i1.457.
- Harahap, Fitrah Sari Wahyuni. "Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Kearifan Lokal Kota Medan Dalam Model Icare." *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 7–15. doi:10.51577/globalabdimas.v2i1.346.
- Hidayat, Fitria, dan Muhamad Nizar. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38. doi:10.15575/jipai.v1i1.11042.
- Ilmiawan, dan Arif. "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 3 (2018): 102–6.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Irawan, Dedy, dan Gina Amelia. *Kelayakan Isi Dalam Buku Teks Kelas II Sekolah Dasar*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2023.
- Jaedun, Amat Harun, Surdayanti, dan Abdul Manaf. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Kelana, Jejang Bayu, dan D. Fadly Pratama. *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS, 2019.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Kurniawan, Citra, dan Dedi Kuswandi. *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Kurniawati, Fitri Erning. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367. doi:10.21043/jupe.v9i2.1326.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Lastari, Ramadhani, dan Daulat Saragi. "Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Langkat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 2 (2023): 145–49. doi:10.30596/jmp-dmt.v4i2.14708.
- Lestari, Eha, Lukman Nulhakim, dan Dwi Indah Suryani. "Pengembangan E-modul Berbasis Flip Pdf Professional Tema Global Warming Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII." *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 2 (2022): 338–45. doi:10.33369/pendipa.6.2.338-345.



- Lubis, Maulana Arafat. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Magdalena, Ina, Amanda Khofifah, Fitri Auliyah, dan Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Bahan Ajar" 2, no. 5 (2023). doi:10.9644/scp.v1i1.332.
- Magdalena, Ina, Farah Putri Rahmanda, Iwit Januri Armianti, dan Syifa Nabilah. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Siswa Di Sdn Sukamanah 01." Jurnal Bintang : Pendidikan dan sains 2, no. 3 (2020): 431–45.
- Marhadi, Syamsu Nisa Lestari, Agustang K, Huumairah Upuolat, Nurul Azmi Alting, dan Rusli Hasan. "Analisis Jenis-jenis Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Amanah Ilmu 3, no. 1 (2023): hlm. 66-67. doi:10.29240/jba.v3i1.764.
- Marhaeni, Nyoman Dantes, dan Ida Bagus Made Astawa. Bahan Ajar Pekerti (Pelatihan Keterampilan Dasar Teknik Intruksional). Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Meilani, Patricia H.M Lubis, dan Nyaiyu Fahriza Fuadiah. "Pengembangan E-Lkpd Berbasis Mind Mapping Pada Materi Siklus Hidup Hewan Kelas Iv Sekolah Dasar." HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD 7, no. 2 (2023): 162–70.
- N.W.B. Artini, N.K. Suarni, dan D.P. Parmiti. "Efektivitas Pengembangan E-Lkpd Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar." PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 7, no. 1 (2023): 36–45. doi:10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1758.
- Naitili, Cornelia Amanda, dan Kristina E. Noya Nahak. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal 'Eclipse Ammu Pe' Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar." HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan 2, no. 2 (2023): 93–101. doi:10.37792/hinef.v2i2.1017.
- Nur, Aulia Izzah. "Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kelas V Di SD Negeri 158 Palembang." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2024.
- Nur Khasanah, Farinda, dan Henry Aditia Rigianti. "Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar." Renjana Pendidikan Dasar 3, no. 4 (2023): 266–69.
- Nuraini, Latifah. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013." Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus) 1, no. 2 (2019). doi:10.21043/jpm.v1i2.4873.
- Pantiwati, Yuni, Fendy Hardian Permana, Aminudin, dan Tasya Novian Indah Sari. Prototype E-Modul Model Pembelajaran LI-PRO-GP. Malang: UMM Press, 2024.
- Pingge, Heronimus Delu. "Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah." Jurnal Edukasi Sumba (JES) 3, no. 12 (2017): hlm. 1580-1588. doi:10.46799/jst.v3i12.655.
- Pratama, Rizki Bayu, Fikriyah, dan Rohaeti Titi. "Pengembangan E-Modul Bermuatan Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 2 Waruoyum." Kependidikan Dasar 11, no. 2 (2021): 15–25.



- Rahmi, Lidya. "Perancangan E-Module Perakitan dan Instalasi Personal Komputer Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMK." *Jurnal Ta'dib* 21, no. 2 (2018): 105–11.
- Rahyono, FX. *Kearifan Budaya Dalam Kota*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2009.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Syaamil Quran, 2010.
- Riani Johan, Jasmine, Tuti Iriani, dan Arris Maulana. "Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan." *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (2023): 372–78.
- Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, dan Layla Iklimah. "Pengembangan Bahan Ajaran Media." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 343–48. doi:10.37676/mude.v1i3.2612.
- Rizki, Muhamad. "Pengembangan E-Modul Materi Peluang Menggunakan Budaya Melayu Ningkukan." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Saparuddin. "Penggunaan E-Modul Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*, 2022, 445–52.
- Sari, Gisela Kurnia, dan Moh Fathurrahman. "Pengembangan LKPD Berbasis Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 2478–91.
- Shufa, Naela Khusna Faella. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 48–53. doi:10.24176/jino.v1i1.2316.
- Simamora, Alexander Hamonangan, I Komang Sudarma, dan Dewa Gede Agus Putra Prabawa. "Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Mata Kuliah Fotografi Di Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha." *Journal of Education Technology* 2, no. 1 (2019): 51. doi:10.23887/jet.v2i1.13809.
- Somantri, Mubarak, dan Hany Handayani. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS SD Untuk Meningkatkan Literasi ICT*. Jakarta Selatan: Damera Press, 2024.
- Suaib, Hermanto. *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Tanggerang: An1mage, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2. Bandung: ALFABETA, cv, 2022.



- Sukmadinata Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syamsudin, Naidin. "Model-Model Pengembangan Media Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 3 (2021): 248. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/158>.
- Triyono, Slamet. *Dinamika Penyusunan E-Modul*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Ulfah Fajarini. "Peran Kearifan Lokal bagi Pendidikan Karakter." *Sosiodidaktika* 1, no. 2 (2014): 123–30.
- Una, Luxcya Martir Wona, Veronika Yuliana Beku, Ulrikus Nono, Yosefina Uge Lawe, dan Ludgardis Maria Dhiu. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SDI Rutosoro." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2024): 53–65.
- Wafiqni, Nafia, dan Siti Nurani. "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2019): 255–70. doi:10.14421/al-bidayah.v10i2.170.
- Widiana, Ferlinda Herdianti, dan Brilliant Rosy. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3728–39. doi:10.31004/edukatif.v3i6.1265.
- Widyaningrum, Putry, dan Finisica Dwijayati Patrikha. "Pengembangan E-Modul Dengan Flipbook Maker KD 3.6 Menganalisis Perilaku Konsumen Dalam Bisnis Ritel Kelas XI BDP Di SMK Negeri 2 Tuban." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9, no. 1 (2021): hlm. 1049.